

ARTIKEL PENELITIAN

**PERBEDAAN DIALEK DESA SUNGAI LINTANG DENGAN DIALEK
DESA TALANG PETAI KECAMATAN V KOTO KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**

*Ditulis Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Arnawati
NPM 0910013111057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2013**

**PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PERBEDAAN DIALEK DESA SUNGAI LINTANG DENGAN DIALEK
DESA TALANG PETAI KECAMATAN V KOTO KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**

Oleh:
Arnawati
NPM 0910013111057

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marsis, M.Pd.

Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum.

PERBEDAAN DIALEK DESA SUNGAI LINTANG DENGAN DIALEK DESA TALANG PETAI KECAMATAN V KOTO KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU

Arnawati¹⁾, Marsis²⁾, Elvina A Saibi²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Email : Arnawati100@yahoo.com

ABSTRACT

This research was background by being various languages at district V Koto, especially the difference of dialect at Desa Sungai Lintang with dialect of Desa Talang Petai. The type of this research was qualitative research with descriptive method. This research was conducted by seeing any kinds of language variation had at district of V Koto. The object of this research was Desa Sungai Lintang language and Desa Talang Petai language. This theory used Abdul Chaer, about the language, language similarity and Indonesian language variation, Mahsun and Ayat Rohaidi, about the change of words, sounds and different meaning. Based on the data analysis: (1) the difference words, (2) sound change, (3) different meaning, (4) similarity of words had used in dialect of Desa Sungai Lintang with Dialect of Desa Talang Petai. The result of research showed that the different dialect between dialect Desa Sungai Lintang and Dialect of Desa Talang Petai found : (1) the difference of word from the same roots, however did not change the meaning of this words. (2) The difference of suffix from the same words, those are, become diphthong, vocal sound and difference was caused the change of phoneme. (3) difference meaning from the same words, due to the differ factor of dialect, those are, phonological factors, morphological factor, syntax and environmental factor in the form of culture, various tribe and language, economic and getting ready for welcome the new comer came to the village, although had different dialect, however it also found the same dialect between Desa Sungai Lintang and Desa Talang Petai

Kata Kunci : *different dialect, district of V Koto*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan berkomunikasi. Pada saat melakukan kegiatan berkomunikasi tersebut, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana penunjang. Menurut Kridalaksana, (1993:21) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu

masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan dan kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat dan tata makna. Tetapi, karena berbagai faktor yang terdapat di dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi tidak seragam.

Jika bahasa itu menjadi seragam, mungkin tata bunyinya menjadi tidak persis sama, mungkin tata bentuk dan tata katanya, dan mungkin juga tata kalimatnya. Karena berbagai faktor tersebut, maka bahasa Indonesia mempunyai keragaman bahasa, salah satunya ragam bahasa yang bersifat perseorangan atau biasa disebut *Dialek*.

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada di suatu tempat tertentu. Para penutur dalam suatu Dialek, mempunyai idiolek masing-masing, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, (Chaer, 2004:63).

Berdasarkan adanya Dialek yang menjadi pembeda antara masyarakat Desa Sungai Lintang dengan masyarakat Talang Petai, membuat penulis tertarik ingin melihat perbedaan dialek yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sungai Lintang dengan Desa Talang Petai. Desa Sungai Lintang dan Desa Talang Petai, terletak di Kecamatan V Koto, Kabupaten Mukomuko, dan Provinsi Bengkulu. Desa Sungai Lintang dan Desa Talang Petai dibatasi oleh bukit, sungai dan danau. Perbedaan geografis inilah yang membuat salah satu perbedaan Dialek dari Desa Sungai Lintang dengan Desa Talang Petai.

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong, 2010:6).

Penelitian deskriptif menurut Mardalis, (1989:26) adalah metode penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang saat ini terjadi atau ada.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Data yang dikumpulkan adalah kata-kata umum yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh Masyarakat Desa Sungai Lintang dan Masyarakat Desa Talang Petai. Sedangkan objek penelitian adalah bahasa Sungai Lintang dan bahasa Talang Petai dengan fokus penelitiannya adalah ciri khas bunyi bahasa, ciri khas kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan makna kata yang digunakan sehari-hari, yang diperoleh dari beberapa masyarakat asli. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan teknik pancangan dan direkam menggunakan alat rekaman.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman dan pencatatan. (2) mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan : perubahan kata, perubahan bunyi, perbedaan makna kata. (3) menganalisis perubahan kata, perubahan bunyi, dan perbedaan makna kata. (4) menyimpulkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh, bahwa:

1. Ditemukan perbedaan Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai yaitu, Dalam analisis terdapat perbedaan antara Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai berupa perbedaan dari kata yang sama tetapi, makna dari kata tersebut tidak berubah. Hanya bentuk kata dan pelafalan kata saja yang berubah, contohnya pada data 85, kata *korek api* dalam bahasa Indonesia, untuk Dialek Desa Sungai Lintang dilafalkan [colo?], sedangkan untuk Dialek Desa Talang Petai kata *korek api* dalam bahasa Indonesia dilafalkan [pek pay].

Dari satu kata yang sama namun memiliki dua Dialek yang berbeda tidak menghambat komunikasi antara masyarakat Desa Sungai Lintang dengan Masyarakat Desa Talang Petai.

2. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan perbedaan Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai, yaitu perbedaan terhadap perubahan bunyi pelafalan dari satu kata yang sama, yaitu perubahan bunyi di akhir kata berupa bunyi diftong, bunyi vokal dan perubahan bunyi akibat perubahan fonem di tengah kata.
3. Hasil analisis data ditemukan Perbedaan Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai yaitu, Perbedaan makna dari kata yang sama. Contohnya kata *kotor* dalam bahasa Indonesia, untuk Dialek Desa Sungai Lintang dilafalkan [kumoh], sedangkan untuk Dialek Desa Talang Petai dilafalkan [ye?]. Padahal untuk Dialek Desa Sungai Lintang Kata [ye?] memiliki arti *nenek* dalam bahasa Indonesia.
4. Selanjutnya hasil analisis data ditemukan persamaan kata dari

Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai. Dari satu kata yang sama tidak mengalami perubahan, baik dari segi bunyi pelafalan maupun makna.

5. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ayat Rohaedi, bahwa perubahan kata, perubahan bunyi, perubahan makna dan persamaan kata disebabkan oleh beberapa faktor pembeda dialek secara fonologi, morfologi, sintaksis, dan faktor lingkungan yaitu kebudayaan, suku bangsa, perekonomian, dan kesediaan masyarakat menerima pengaruh luar.
6. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chaer, bahwa adanya gejala atau peristiwa bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya (a) epentesis, merupakan gejala penambahan fonem di tengah kata yang terdapat dalam kata, (b) aferesis merupakan gejala penghilangan fonem di awal kata terdapat dalam kata, (c) apakope, merupakan gejala penghilangan

fonem di akhir kata, dan (d) sinkope, merupakan gejala penghilangan fonem di tengah kata.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (1) Santi Sari Dewi yaitu tentang “Analisis Perbedaan Dialek Muara Dua dengan Dialek Batu Raja Sumatera Selatan”, dengan hasil penelitian adanya perubahan dalam pelafalan bunyi-bunyi bahasa dan di dalam penggunaan kata atau istilah yang berkenaan dengan pekerjaan penutur. (2) Putri Hastuti (2007) meneliti variasi bahasa Minangkabau Dialek Muara Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitiannya adalah terdapat bunyi vokal akhir pada Dialek Minangkabau Muara Sakai.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat perbedaan Dialek antara Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai yaitu: (a) perbedaan kata dari kata yang sama dalam bahasa Indonesia, tanpa mengubah makna dari kata tersebut. (b) perbedaan bunyi akhiran dari kata yang sama dalam Bahasa Indonesia. Perubahan bunyi akhiran tersebut berupa bunyi diftong, bunyi vokal dan perubahan bunyi akbiat

perubahan fonem di akhir kata.(c) perbedaan makna dari kata yang sama dalam Bahasa Indonesia. Kata yang sama tetapi berbeda pelafalan bunyi dan berbeda makna. (c)Walaupun memiliki perbedaan dialek, namun ditemukan juga persamaan dialek antara Dialek Desa Sungai Lintang dengan Dialek Desa Talang Petai.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi. Pihak-pihak yang dengan sabar membimbing dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Pihak tersebut adalah: (1) Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dekan Fkip Universitas Bung Hatta. (2) Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. selaku pembimbing II. (3) Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (4) Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan moril maupun materi. (5) Teman-teman seperjuangan.

Daftar Pustaka

Ayatrohaedi. 2009. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.

Chaer, Abul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.

_____. 2004. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.

Dewi, Santi Sari. 2008. *Analisis Perbedaan Dialek Muara Dua dengan Dialek Batu Raja Sumatera Selatan*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.

Hastuti, Putri. 2007. *Variasi Bahasa Minangkabau Dialek Muara Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.

Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mahsun, 1995. *Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*. Mataram: Gadjah Mada University Press.

Muslich, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Nadra. Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.